

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN VARIABEL MODERATOR MOTIVASI BELAJAR**

(Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 1 Cikijing)

**Sri Mulyati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kuningan, Indonesia

**Yeyen Suryani**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kuningan, Indonesia

Email: [yeyensuryani2707@gmail.com](mailto:yeyensuryani2707@gmail.com)

**Iyan Setiawan**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kuningan, Indonesia

Email: [setiawaniyan111@gmail.com](mailto:setiawaniyan111@gmail.com)

APA Citation: Mulyati, S., Suryani, Y., & Setiawan, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar (Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Cikijing). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(2), 123-132. DOI: 10.25134/equi.v16i02.

**Abstract:** *The problem in this study is the low ability of students's critical thinking, seen from a preliminary study which shows that the majority of students get grades below the minimal completeness criteria. This research is a quasi-experimental design with a Two-factor between-subject design. The subjects of the study were the social studies class X students of Cikijing Senior High School 1 2018-2019 school year. Where class X IPS 1 as a control class and class X IPS 3 as an experimental class where the total students of the two classes are 66 students. The results of this study are to show that: (1) there are differences in critical thinking skills between students who are taught with the open ended learning model compared to the lecture method. (2) there are differences in critical thinking skills between students who have high learning motivation and students who have low learning motivation. (3) there is no interaction between open ended learning models with student motivation to influence students's critical thinking skills.*

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran Open Ended, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah *skill kognitif* yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menganalisis sebuah situasi, masalah, pertanyaan dan fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian sampai pada pengambilan keputusan. Artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan langsung

menganalisa setiap informasi yang diperoleh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum terbukti kebenarannya dan mampu mengambil keputusan terbaik dari beberapa alternatif. Dalam proses pembelajaranpun, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dll. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa belum begitu dikembangkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher oriented* dan *text book oriented*.

Umumnya dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi daripada siswa artinya hubungan yang terjadi antara guru dan siswa hanya satu arah dimana siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga selama proses pembelajaran berlangsung hanya menekankan pada kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat atau menghafal. Seperti yang dipaparkan dalam Taksonomi bloom bahwa berpikir tingkat rendah hanya mencakup tiga aspek yaitu

pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Dimana dalam proses berpikir tingkat rendah hanya melibatkan kemampuan siswa dalam menerima informasi, mengingatnya, kemudian informasi tersebut diucapkan kembali.

Berdasarkan pengamatan, ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menyimak selama proses pembelajaran, sulitnya siswa mengemukakan pendapat, dan tidak ada inisiatif siswa untuk mengajukan pertanyaan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga diperkuat dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih mendominasi. Hasil studi pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Studi Pendahuluan Kemampuan Berpikir Kritis SMAN 1 Cikijing**  
**Jumlah siswa yang mendapatkan nilai**

Kelas	Jumlah	KKM	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai			
			Di bawah		Di atas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X IPS 1	33	75	26	78,8%	7	21,2%
X IPS 2	30	75	19	63,3%	11	36,7%
X IPS 3	33	75	24	72,3%	9	27,7%
Total	96		69	71,9%	27	28,1%

*Sumber: Hasil Studi Pendahuluan*

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa lebih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 96 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas, sebanyak 69 siswa dengan persentase 71,9% mendapat nilai kurang dari 75 atau dengan kata lain mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan hanya 27 orang atau 28,1% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Melihat hal tersebut tentu perlu adanya upaya-upaya

agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Artinya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi. Seperti yang disampaikan oleh Zamroni dan Mahfudz

(2009: 3) terdapat 4 cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan  
“1) Model pembelajaran tertentu 2) Pemberian tugas mengkritisi buku 3) Penggunaan cerita 3) Penggunaan model pertanyaan *socrates*”.

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah model pembelajaran *open-ended*. Pembelajaran *Open ended* dimulai dengan memberikan suatu masalah terbuka kepada siswa untuk dianalisis dengan berbagai alternatif pemecahan masalah yang mengundang potensi intelektual dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru. Dalam proses memecahkan masalah tersebut tentu setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda. Dari berbagai alternatif tersebut siswa melakukan diskusi sehingga diperoleh penyelesaian yang benar atau beberapa jawaban yang benar.

Selain penerapan model pembelajaran *open ended*, kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi belajar siswa. Adapun definisi motivasi belajar adalah pengaruh atau dorongan yang ada pada diri siswa sehingga memberikan gerakan pada siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi terlihat dari kapasitas dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan serta kesediaan untuk bertanggungjawab. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang, berarti orang tersebut mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk

mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar”**.

## LANDASAN TEORI

Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu ataupun kepandaian sehingga dapat menghasilkan perubahan baru, baik dari segi pengetahuan, perilaku maupun nilai. Seperti yang dikemukakan Hamalik (2008: 28) “Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Proses belajar tentunya akan sia-sia tanpa adanya hasil belajar, menurut Sudjana (2009: 3) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Biasanya hasil belajar akan nampak dalam berbagai hal, salah satunya dalam kemampuan berpikir berupa kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu aspek kognitif tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi problematika nyata dalam kehidupan. Ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan cepatnya perubahan tatanan kehidupan, otomatis setiap individu harus tanggap terhadap informasi dan mengambil tindakan yang tepat. Menurut Iskandar (2009: 88) “Kemampuan berpikir kritis merujuk pada pemikiran seseorang, pemikiran dalam menilai kebaikan suatu ide, buah pikiran, pandangan, dan dapat memberikan respons berdasarkan kepada bukti dan sebab akibat”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya: sikap,

**motivasi**, minat dan kecerdasan. Juga faktor eksternal atau faktor dari luar diantaranya yaitu: lingkungan keluarga (sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua serta hubungan antar anggota keluarga), lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta media dan **metode pembelajaran**) dan lingkungan sosial masyarakat.

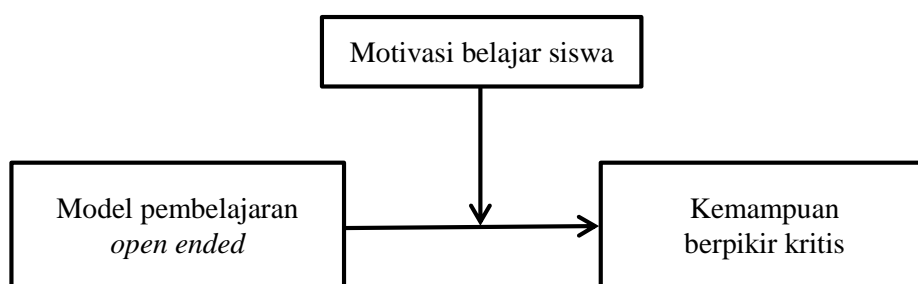
Salah satu faktor yang penting adalah motivasi, Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Tak sedikit siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan yang dimiliki melainkan karena rendahnya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuannya, seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2014: 75) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar”.

Selain motivasi, faktor yang tak kalah penting adalah penggunaan model pembelajaran di dalam kelas. Menurut Komalasari (2010: 57) “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan

bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Banyak pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah model pembelajaran *open ended*.

*Open ended* merupakan salah satu model pembelajaran yang problemnya diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar. Problem ini disebut problem tak lengkap atau problem terbuka. Seperti yang disampaikan oleh Hancock dalam Fitriani (2015) yang mengatakan bahwa “Masalah *open ended* adalah soal yang memiliki lebih dari satu penyelesaian yang benar”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Brookhart dalam Koriyah dan Idris (2015) yang mengatakan bahwa:

Kesempatan luas pada *open-ended* memungkinkan siswa berpikir secara lebih mendalam di mana berpikir secara kritis merupakan berpikir secara mendalam dan merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi serta dengan jawaban yang berbeda sehingga siswa dengan kemampuan rendah dapat memberikan respon terhadap masalah dengan cara mereka sendiri secara bermakna.



Gambar 1 Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran *open ended* dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah,

motivasi belajar sedang maupun motivasi belajar tinggi.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperimental design* atau eksperimen quasi. Menurut Sugiyono (2009: 116) “Penelitian Quasi Eksperimen adalah metode penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x3, variabel independen A yaitu model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran *open ended* dan metode ceramah. Sedangkan variabel independen B yaitu motivasi belajar yang

terdiri dari motivasi belajar tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikijing tahun akademik 2018/2019 yang terdiri dari satu kelas eksperimen dengan model pembelajaran pembelajaran *open ended* yaitu X IPS 3 dengan jumlah siswa 33 orang dan satu kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yaitu X IPS 1 dengan jumlah siswa 33 orang.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa diberikan tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda kompleks sebanyak 30 soal (15 *Pre test* dan 15 *Post tes*). Kemudian untuk mengukur motivasi belajar siswa digunakan instrumen berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

## PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Tes Awal (*Pre Test*)

Tabel 2

#### Hasil Analisis Data *Pre Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	33	20	60	38,91	8,97
Eksperimen	33	20	60	38,70	9,75

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan jumlah siswa masing-masing 33 memiliki nilai terendah yang sama yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 60. Untuk nilai

rata-rata kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya hanya memiliki selisih 0,21 di mana rata-rata kelas kontrol 38,91 dan rata-rata kelas eksperimen 38,70.

### b. Deskripsi Tes Akhir (*Post Test*)

Tabel 3

#### Hasil Analisis Data *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	33	53	87	67,14	7,49

Eksperimen	33	60	93	79,77	7,90
------------	----	----	----	-------	------

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki rata-rata sebesar 67,14 dengan nilai terkecil 53 dan tertinggi sebesar 87. Sedangkan kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran *open ended* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,77 dengan nilai terkecil sebesar 60 dan nilai terbesar sebesar 93.

**c. Data N-Gain (Peningkatan)**

**Tabel 4**  
**N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Pre tes	Post tes	N-Gain	Kriteria
Kontrol	38,91	67,14	0,56	Sedang
Eksperimen	38,70	79,77	0,76	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol diperoleh nilai gain ternormalisasi (N-Gain) sebesar 0,56 yang termasuk kriterium N-Gain sedang. Sedangkan untuk kelas eksperimen

diperoleh nilai gain ternormalisasi (N-Gain) sebesar 0,76 yang termasuk kriterium N-Gain tinggi.

**d. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Siswa**

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar Siswa	Mean	Standar Deviasi	Jumlah
Ceramah	Rendah	60,88	2,475	8
	Sedang	66,32	7,846	22
	Tinggi	80,00	7,000	3
	Total	66,24	8,352	33
Open Ended	Rendah	60,00	,000	2
	Sedang	77,70	6,650	23
	Tinggi	88,50	2,777	8
	Total	79,24	8,853	33
	Rendah	60,70	2,214	10
	Sedang	72,13	9,196	45
	Tinggi	86,18	5,564	11
	Total	72,74	10,762	66

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memiliki jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa yang didalamnya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 8 orang, motivasi sedang 22 orang dan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 3 orang. Sedangkan pada

kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *open ended* siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 2 orang, motivasi belajar sedang sebanyak 23 orang dan motivasi tinggi sebanyak 8 orang.

**e. Uji Hipotesis**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	5068,104 <sup>a</sup>	5	1013,621	24,717	,000	,673
Intercept	160224,607	1	160224,607	3907,096	,000	,985
Model	308,031	1	308,031	7,511	,008	,111
Motivasi	2146,903	2	1073,451	26,176	,000	,466
Model *	213,681	2	106,841	2,605	,082	,080
Error	2460,517	60	41,009			
Total	356765,000	66				
Corrected Total	7528,621	65				

a. R Squared = ,673 (Adjusted R Squared = ,646)

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *open ended* ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terlihat dari nilai F sebesar 7,511 dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Suatu variabel bebas dikatakan berpengaruh pada variabel terikat jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi pada hipotesis pertama  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti tingkat berpikir kritis siswa antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *open ended* memiliki perbedaan secara statistik dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah.
2. Untuk hipotesis ke dua diperoleh nilai F sebesar 26,176 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti Hipotesis dua diterima. Artinya kemampuan tingkat berpikir kritis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang maupun motivasi belajar tinggi memiliki perbedaan secara statistik.

3. Untuk hipotesis ketiga, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 dengan nilai F sebesar 2,605. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hipotesis ketiga  $> 0,05$  artinya hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi berpikir kritis siswa.
4. Dari nilai Adjusted R Square diperoleh angka sebesar 0,646 yang berarti kedua variabel independen (motivasi belajar siswa) dan interaksinya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 64,6%

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa 2 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Selanjutnya untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan dari masing-masing motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dan metode ceramah peneliti menggunakan uji *post hoc*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda dan tidak berbeda atau dikatakan dalam kasus ini, model pembelajaran dan motivasi belajar mana yang memberikan pengaruh

signifikansi terhadap perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Uji *Post Hoc* merupakan uji kelanjutan dari uji anova untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki perbedaan terhadap variabel lain dapat dilihat dari nilai

signifikansinya. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki perbedaan dengan variabel lain yang diujikan. Dari hasil pengujian diperoleh hasil *Post Hoc*:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji *Post Hoc***  
**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis  
Scheffe

(I) Grup	(J) Grup	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Ceramah Motivasi Rendah	Ceramah Motivasi Sedang	-5,443	2,644	,521	-14,54	3,65
	Ceramah Motivasi Tinggi	-19,125*	4,335	,004	-34,04	-4,21
	Open Ended Motivasi Rendah	,875	5,063	1,000	-16,55	18,30
	Open Ended Motivasi Sedang	-16,821*	2,629	,000	-25,87	-7,78
	Open Ended Motivasi Tinggi	-27,625*	3,202	,000	-38,64	-16,61
Ceramah Motivasi Sedang	Ceramah Motivasi Rendah	5,443	2,644	,521	-3,65	14,54
	Ceramah Motivasi Tinggi	-13,682*	3,941	,047	-27,24	-,12
	Open Ended Motivasi Rendah	6,318	4,730	,876	-9,96	22,59
	Open Ended Motivasi Sedang	-11,377*	1,910	,000	-17,95	-4,81
	Open Ended Motivasi Tinggi	-22,182*	2,644	,000	-31,28	-13,08
Ceramah Motivasi Tinggi	Ceramah Motivasi Rendah	19,125*	4,335	,004	4,21	34,04
	Ceramah Motivasi Sedang	13,682*	3,941	,047	,12	27,24
	Open Ended Motivasi Rendah	20,000	5,846	,052	-,12	40,12
	Open Ended Motivasi Sedang	2,304	3,931	,997	-11,22	15,83
	Open Ended Motivasi Tinggi	-8,500	4,335	,576	-23,42	6,42
Open Ended Motivasi Rendah	Ceramah Motivasi Rendah	-,875	5,063	1,000	-18,30	16,55
	Ceramah Motivasi Sedang	-6,318	4,730	,876	-22,59	9,96
	Ceramah Motivasi Tinggi	-20,000	5,846	,052	-40,12	,12
	Open Ended Motivasi Sedang	-17,696*	4,721	,024	-33,94	-1,45



	Open Ended Motivasi Tinggi		-28,500*	5,063	,000	-45,92	-11,08
Open Ended Motivasi Sedang	Ceramah Rendah	Motivasi	16,821*	2,629	,000	7,78	25,87
	Ceramah Sedang	Motivasi	11,377*	1,910	,000	4,81	17,95
	Ceramah Motivasi Tinggi		-2,304	3,931	,997	-15,83	11,22
	Open Ended Rendah	Motivasi	17,696*	4,721	,024	1,45	33,94
	Open Ended Tinggi	Motivasi	-10,804*	2,629	,009	-19,85	-1,76
Open Ended Motivasi Tinggi	Ceramah Rendah	Motivasi	27,625*	3,202	,000	16,61	38,64
	Ceramah Sedang	Motivasi	22,182*	2,644	,000	13,08	31,28
	Ceramah Motivasi Tinggi		8,500	4,335	,576	-6,42	23,42
	Open Ended Rendah	Motivasi	28,500*	5,063	,000	11,08	45,92
	Open Ended Sedang	Motivasi	10,804*	2,629	,009	1,76	19,85

\* difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel diatas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kelompok yang memiliki tanda bintang “\*” pada tabel *Mean difference* berarti memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun lebih jelasnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki motivasi rendah dan motivasi tinggi yang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan taraf signifikansi 0,004. Juga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode ceramah motivasi rendah dengan siswa motivasi sedang dan motivasi rendah yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan taraf signifikansi 0,000.

Kemudian terdapat terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki motivasi sedang dan motivasi tinggi yang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan taraf signifikansi 0,047. Selain itu siswa yang memiliki motivasi sedang pada kelas yang menggunakan metode ceramah juga memiliki perbedaan dengan siswa yang

memiliki motivasi sedang dan tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan taraf signifikansi 0,000.

Selanjutnya Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki motivasi rendah dengan siswa yang memiliki motivasi sedang maupun tinggi yang sama-sama belajar menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan signifikansi 0,024 dan 0,000. Dan yang terakhir yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki motivasi sedang dan tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *open ended* dengan nilai signifikansi 0,009.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *open ended* dibandingkan dengan metode ceramah. Dalam hal ini

hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *open ended* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah.

2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang maupun rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *open ended* dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan kendala yang ditemukan selama melakukan penelitian, maka saran penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran di dalam kelas diupayakan menerapkan berbagai macam model pembelajaran terutama model pembelajaran pemecahan masalah seperti *open ended* agar siswa mampu menganalisis dan memiliki keterampilan berpikir.
2. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *open ended* guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk itu dibutuhkan kreativitas dan pengelolaan kelas yang baik.
3. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *open ended* perlu diperhatikan kesesuaian antara materi ajar dan permasalahan yang akan dibahas serta pembagian waktu yang cukup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, Ani. *Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Berbantu Video Interaktif Materi Lingkaran Kelas VIII MTs N Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adimata.
- Korayah, Vivi Nur dan Idris Harta (2015). *Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 10 No. 1 Juni 2015. Hal 95-105.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Zamroni dan Mahfudz. (2009). *Panduan Teknis Pembelajaran yang Mengembangkan Critical Thinking*. Jakarta: Depdiknas.